

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hingga sampai penulis menulis karya tulis ini, pandemi Covid-19 belum juga menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, akan tetapi malah banyak muncul varian baru yang lebih berbahaya. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat memaksa pemerintah dan masyarakat harus cepat beradaptasi dengan gaya hidup normal baru atau biasa disebut “New Normal”. Masyarakat harus selalu menerapkan gaya hidup sehat, seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain-lain agar bisa terhindar dari virus Covid-19. Selain itu, pandemi juga berdampak pada sektor industri, salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pertambangan khususnya subsektor minyak mentah dan gas bumi.

Dilansir dari Tempo.co, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan bahwa sektor pertambangan termasuk minyak mentah dan gas bumi (migas) terpukul sangat telak akibat adanya pandemi ini. Permintaan menurun sangat signifikan secara global (Hidayat, 2020). Hal itu disebabkan karena sektor pertambangan sangat bergantung pada perdagangan luar negeri sedangkan ekonomi di luar negeri belum pulih. Oleh karena itu, sektor pertambangan memerlukan perhatian yang

besar. Salah satu yang dapat menjadi perhatian adalah arus kas dari perusahaan sektor pertambangan.

Di Indonesia tahun 2020 ada 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 12 diantaranya bergerak di subsektor minyak mentah dan gas bumi (Invesnesia.com, 2020). Sebagai perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya kewajiban melaporkan laporan keuangan. Dalam menyampaikan laporan keuangan, tentunya perusahaan harus berpedoman pada standar umum yang berlaku di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kewajiban penyampaian informasi tersebut juga berlaku ketika perusahaan akan menyampaikan laporan arus kas, perusahaan harus berpedoman pada PSAK 02 tentang Laporan Arus Kas.

Menurut PSAK 02, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas diklasifikasikan dalam beberapa aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Entitas dapat melaporkan aktivitas operasi dengan metode langsung atau metode tidak langsung (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur perusahaan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan

berguna bagi para pemakai untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas dan dapat digunakan oleh pemakai untuk membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Laporan arus kas perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, fleksibilitas perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan (Maruta, 2017). Selain itu, informasi dari laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan (Manalib & Handayani, 2015). Dalam mengukur kinerja perusahaan perlu dilakukan analisa laporan arus kas melalui analisis rasio arus kas, yaitu analisis *efficiency ratio* dan *sufficiency ratio*. *Sufficiency ratio* terdiri dari *cash flow adequacy*, *long term debt payment*, *dividend payout*, *reinvestment*, *debt coverage* dan *depreciation-amortization impact*. *Efficiency ratios* mencakup *cash flow to sales*, *operation index*, dan *cash flow return on assets* (Pancawardani, 2009). Untuk menghasilkan laporan arus kas yang baik, suatu perusahaan harus berpedoman pada standar yang berlaku, yaitu PSAK 02. Dalam PSAK 02 telah dijelaskan petunjuk bagaimana cara membuat laporan arus kas yang baik dan benar sehingga dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengambil keputusan.

Penelitian mengenai kesesuaian laporan arus kas dengan PSAK 02 telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya dilakukan oleh Mansaleo et al., (2016) dengan judul Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa dari tiga perusahaan perbankan yang telah diteliti, ketiganya terbukti belum menyusun laporan arus kas sesuai dengan PSAK 02 sepenuhnya. Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Adi (2016) dengan hasil penelitian laporan arus kas Bank BRI sudah sesuai dengan PSAK 02. Selain itu penelitian terkait penerapan PSAK 02 juga dilakukan oleh Ruudzi (2013) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 02 per 1 Juli 2009 (Reformat 2007) dan Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. X (Studi Kasus PT X) dengan hasil penelitian laporan arus kas perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 02.

Melihat pentingnya penyusunan laporan arus kas berdasarkan PSAK 02, penulis terdorong untuk melakukan analisis penerapan PSAK 02 terhadap laporan arus kas perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2020 serta melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio arus kas perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2020 sebagai topik karya tulis ini. Perbedaan karya tulis ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain melakukan penelitian terhadap kesesuaian praktik penyusunan laporan arus kas dengan PSAK 02, penulis juga melakukan analisis kinerja terhadap arus kas objek penelitian. Alasan penulis memilih perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI sebagai objek KTTA ini adalah kemudahan untuk memperoleh data, dan penulis juga belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas kesesuaian penerapan PSAK 02 terhadap laporan arus kas perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2020. Hal itu mendorong penulis untuk membuat KTTA dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 02 dan

Analisis Rasio Arus Kas Perusahaan Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI Tahun 2020- Studi Kasus PT Elnusa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan arus kas pada perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2020 dengan PSAK 02?
2. Bagaimana kesesuaian pengungkapan laporan arus kas pada perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2020 dengan PSAK 02?
3. Bagaimana kinerja keuangan khususnya laporan arus kas perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan karya tulis ini antara lain:

1. Untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan arus kas pada perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2020 dengan PSAK 02;
2. Untuk menganalisis kesesuaian pengungkapan laporan arus kas pada perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2020 dengan PSAK 02;
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan khususnya laporan arus kas pada perusahaan subsektor migas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020;

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis membatasi ruang lingkup penulisan yaitu hanya melakukan analisis laporan arus kas milik tiga perusahaan subsektor migas, yaitu PT Elnusa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Penulis akan menggunakan laporan arus kas tahun 2020 untuk menganalisis kesesuaian dengan PSAK 02. Penulis juga akan menganalisis rasio arus kas ketiga perusahaan tersebut menggunakan laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya tahun 2019-2020. Pembatasan ini penulis lakukan untuk memastikan KTTA ditulis dalam ruang lingkup dan tujuan yang terarah.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ini, antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait penyusunan laporan arus kas yang benar dan sesuai dengan PSAK 02. Memberikan pengetahuan terkait investasi berdasarkan laporan arus kas. Menjadi sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan penulis terkait penyusunan laporan arus kas berdasarkan PSAK 02.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang laporan arus kas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

sarana penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya mengenai laporan arus kas berdasarkan PSAK 02 serta faktor-faktor penentu keputusan investasi berdasarkan analisis laporan arus kas.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi gambaran umum dalam penyusunan karya tulis, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, hingga sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, memuat teori-teori yang akan digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya tulis. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan topik pembahasan yaitu Laporan Arus Kas, yang meliputi definisi, manfaat, penyajian dan pengungkapan Laporan Arus Kas, serta rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan arus kas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan karya tulis. Penulis juga akan memberikan gambaran umum berupa penjelasan mengenai informasi umum dari objek KTTA ini yaitu PT Elnusa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Radiant

Utama Interinsco Tbk. Setelah itu penulis akan memaparkan hasil pembahasan karya tulis ini dengan menjelaskan analisis atas penyajian dan pengungkapan Laporan Arus Kas di setiap aktivitas, serta analisis rasio arus kas.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya dan diharapkan dapat bermanfaat bagi objek, pembaca maupun penulis.